

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti di lapangan dan mempelajari tentang migrasi suku Batak Toba ke kawasan etnis Minangkabau di Pasaman Sumatera Barat (1956-2013), melalui literature, wawancara, observasi maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian ini adalah, yaitu :

1. Kedatangan masyarakat suku Batak Toba ke Pasaman Sumatera Barat di mulai pada tahun 1956 yang mana jumlah orang Batak Toba pada waktu itu 7 keluarga. Mereka yang pertama sekali menempati orang Batak Toba yang tinggal di daerah Panti (Pasaman) Sumatera Barat.
2. Proses masuknya suku Batak Toba ke daerah Pasaman yaitu dengan cara berpindah agama sebab dengan berpindah agama orang Batak telah dianggap kemenakan oleh Niniak Mamak. Orang Batak Kristen yang tidak mau pindah agama menompang hidup ataupun menyeludup di daerah Batak islam. Otomatis mereka tidak akan dicurigai oleh suku Minang masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan saudara Batak islam, Batak Toba Kristen mulai membeli tanah dari saudara batak toba islam dan membangun sebuah tempat ibadah. Ini lah sebab sering terjadinya konflik diantara kedua suku batak dan minang di pasaman. Ditahun-tahun berikutnya orang Batak Toba dari tapanuli mulai berdatangan dan berbondong –bondong untuk bermigrasi ke daerah

pasaman. Setelah di bangun nya gereja HKBP Pantis suku masyarakat Toba dari Tapanuli mulai banyak yang berdatangan.

3. Orang Batak toba yang bermigrasi ke Pasaman Sumatera Barat di latarbelakangi karena kurangnya lahan yang mau dikerjakan di kampung halaman. Jumlah penduduk yang semakin bertambah, lahan pertanian semakin berkurang, pemukiman semakin bertambah menyebabkan banyak orang Batak Toba melakukan Migrasi ke segala daerah Khususnya daerah Pasaman Sumatera Barat.
4. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan orang Batak Toba melakukan migrasi adalah kekurangan lahan di kampung halaman dan tanah pertanian di daerah asal juga kurang mendukung dalam pengembangan kehidupan mereka.
5. Faktor penarik nya orang Batak Toba melakukan migrasi adalah mereka mengetahui ataupun mendapat kabar dari kerabat keluarga bahwa di daerah rantauan itu lebih menjamin kehidupan mereka. Dan Pasaman sendiri mempunyai lahan/tanah yang cukup subur dan lahan di daerah Pasaman sendiri masih banyak yang menganggur ataupun masih kosong.
6. Selain itu banyak juga orang Batak Toba melakukan perantauan karena sudah putus asa di kampung karena tidak mempunyai pekerjaan. Dan yang paling di kejar orang Batak Toba sendiri adalah akan Filosofi mereka yaitu 3H (Hamoraon, Hasangapon, Hagabeon) ini juga sangat mempengaruhi orang Batak toba melakukan migrasi

ke daerah-daerah luar dari kampung halaman tidak terkecuali Pasaman Sumatera Barat.

7. Pembangunan gereja HKBP Panti merupakan bukti bahwa orang Batak Toba merupakan suku yang bisa/mudah bergaul dengan suku lain, dengan perjuangan dan usaha gereja HKBP Panti masih tetap kokoh berdiri walaupun masih ada hambatan dari pihak-pihak yang tidak baik.
8. Pada tahun 1956-1957- 1960 merupakan migrasi suku Batak Toba yang besar-besaran ke Pasaman Sumatera Barat, namun tidak semua Orang Batak Toba yang langsung menempati kawasan ini ada sebagian yang masih bernodong-bondong melihat kondisi bagaimana daerah Pasaman (memantau lakosi).
9. Kendala-kendala yang di hadapi oleh orang Batak Toba dalam melakukan perantauan di Pasaman adalah kuatnya kebudayaan etnis Minangkabau. Sehingga orang luar dari Sumatera Barat yang datang tidak akan di respon bahkan mau dikucilkan di dalam bermasyarakat.
10. Perkembangan orang Batak Toba di daerah kawasan Minangkabau Pasaman sangat berubah setelah melakukan migrasi. Orang Batak Toba yang di Pasaman sangat beruntung mendapatkan tanah yang sangat subur dalam bertani. Selain di bidang ekonomi orang Batak Toba mulai berubah di bidang sosial, agama, adat istiadat, pendidikan. Ini adalah perubahan positif buat suku Batak Toba yang

melakukan perantauan di kawasan etnis Minangkabau Pasaman Sumatera Barat.

B. Saran

1. Bagi perantau suku Batak Toba yang di Pasaman hendaknya memupuk dan mempererat hubungan persaudaraan dan kekeluargaan serta kebersamaan dengan yang lain. Agar terjalin masyarakat yang rukun dan harmonis tanpa konflik yang akan menciderai atau merugikan dari satu pihak lain.
2. Saling menghormati antar sesama manusia walaupun suku dan agama yang membedakan. Tapi di dalam perbedaan hendaknya bisa mengambil ilmu bahwa adanya perbedaan bukan untuk bermusuhan tapi harus saling menghormati satu sama lain.
3. Bagi generasi muda Batak Toba di Pasaman haruslah menjaga dan mempertahankan budaya peninggalan nenek moyang yang telah diturunkan berupa tradisi dan kebiasaan di dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dengan bahasa harus dipertahankan walaupun dengan perkembangan zaman di saat ini.
4. Hendaknya penelitian dilakukan lebih lanjut lagi agar hasil dan kesimpulan mengarah kesempurnaan yang lebih baik.